

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk di Indonesia sangatlah pesat. Tingginya angka penduduk ini tentu diiringi oleh kenaikan permintaan bahan pangan. Salah satu bahan pangan yang diminati oleh masyarakat adalah daging ayam. Daging ayam mengandung protein hewani yang tinggi yang sangat bermanfaat bagi tubuh. Selain karena permintaan yang tinggi, alasan para peternak meminati bidang peternakan ayam broiler adalah usianya yang singkat sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pakan tidak terlalu banyak namun keuntungan cepat didapat (Murti *et al.* 2020)

Ayam broiler yang akan dternakan berasal dari ayam pembibit atau yang biasa disebut dengan *parent stock*. *Parent Stock* adalah ayam yang akan dikawinkan untuk menghasilkan ayam *final stock* dengan spesifikasi tertentu (PERMENTAN 2016). Widoski dan Torrey (2018) mengatakan bahwa *parent stock* broiler memiliki sifat yang sama seperti *final stock* broiler, yaitu pertumbuhannya yang cepat. Pemeliharaan *parent stock* terbagi menjadi 3 fase, yaitu fase *starter*, *grower*, dan *breeder*.

Menurut Nuningtyas (2017), salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam pemeliharaan ayam adalah pakan. Hardini (2013) mengungkapkan bahwa 70% biaya yang dikeluarkan oleh peternak adalah biaya pakan. Selain itu, Van der Waaij *et al.* (2011) mengatakan bahwa nutrisi *parent stock* akan berpengaruh terhadap berat badan *final stock* yang dihasilkan, maka dari itu manajemen pemberian pakan yang baik perlu diterapkan agar *parent stock* dapat menghasilkan *final stock* broiler berkualitas dan tidak merugikan peternak. Manajemen pemberian pakan yang baik ini tentu perlu diterapkan pada seluruh usia pemeliharaan, tak terkecuali masa pemeliharaan fase *grower* yang sedang dipersiapkan untuk memasuki fase *breeder*.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pemeliharaan fase *grower* adalah tingkat keseragaman (Zuidhof *et al.* 2015). Selain itu, nilai FCR digunakan untuk melihat keefisienan pakan dalam pertumbuhan bobot badan (Iskandar dan Elrifadah 2015). Manajemen pemberian pakan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kedua indikator tersebut, oleh karena itu, pada laporan ini akan dibahas manajemen pemberian pakan yang diterapkan PT. Karya Indah Pertiwi dimulai dari jenis dan bentuk pakan, kandungan nutrisi pakan, waktu dan frekuensi pemberian pakan, serta pemberian air minum dan pengaruhnya terhadap keseragaman dan nilai FCR.

1.2 Tujuan

Tujuan dari praktik kerja lapangan (PKL) ini adalah untuk menguraikan manajemen pemberian pakan yang dilakukan PT. Karya Indah Pertiwi terhadap *parent stock* broiler fase *grower* dan menganalisis hubungannya terhadap keseragaman bobot badan ayam serta nilai *feed conversion ratio* (FCR).